

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelompok tani merupakan makhluk sosial yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan pengembangan pertanian. Dalam kerangka ini, kelompok tani bukan hanya sebagai wadah kolaborasi antar petani, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat kapasitas individu petani dan menghadapi tantangan bersama. Melalui kerjasama dalam kelompok, petani dapat melakukan pembelian kolektif untuk mendapatkan harga yang lebih terjangkau bagi input pertanian seperti bibit, pupuk, dan pestisida (Wardani & Anwarudin, 2018).

Kelompok wanita tani memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan sektor pertanian dan meningkatkan kesejahteraan perempuan di pedesaan. Pertama, kelompok ini memberikan ruang bagi perempuan di dunia pertanian untuk berkumpul, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan isu-isu yang mereka hadapi. Ini menciptakan forum yang mendukung pertukaran pengetahuan dan keterampilan, membantu para anggota kelompok mengakses informasi tentang teknologi pertanian, praktik pengelolaan lahan, dan pemasaran hasil pertanian. Dengan meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan, kelompok wanita tani dapat memperkuat peran perempuan dalam rantai nilai pertanian (Trisanti, 2023).

Selain itu, kelompok wanita tani juga berperan dalam mempromosikan pemberdayaan ekonomi perempuan di pedesaan. Dengan bersatu dalam kelompok, para wanita tani dapat melakukan kegiatan ekonomi bersama, seperti produksi, pengolahan, dan pemasaran produk pertanian. Kolaborasi ini membuka peluang untuk meningkatkan pendapatan perempuan dan mengurangi ketidaksetaraan gender di sektor pertanian. Kelompok ini juga seringkali menjadi wadah untuk mendapatkan akses perempuan terhadap sumber daya seperti kredit, pelatihan, dan bantuan teknis yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha pertanian mereka (Hasan, 2021).

Kelompok wanita tani bukan hanya sebagai wadah sosial, tetapi juga sebagai motor penggerak perubahan positif dalam meningkatkan peran dan kesejahteraan perempuan di sektor pertanian dan di lingkungan pedesaan secara lebih luas. Ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan perempuan dan pembangunan berkelanjutan (Ardiani, 2021)

Pemberdayaan kelompok wanita tani merupakan suatu kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan peran dan kesejahteraan perempuan di sektor pertanian. Salah satu strategi yang efektif adalah meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok wanita tani. Ini dapat dilakukan melalui penyelenggaraan pelatihan dan workshop yang fokus pada aspek-aspek kritis pertanian, seperti teknik pertanian yang berkelanjutan, manajemen sumber daya, dan pemasaran hasil pertanian. Pelatihan semacam itu tidak hanya meningkatkan produktivitas pertanian, tetapi juga memperkuat kemampuan perempuan dalam mengambil keputusan terkait usaha pertanian mereka (Journal of International Affairs, 2019).

Pemberdayaan kelompok wanita tani menjadi krusial untuk memastikan bahwa peran perempuan di sektor pertanian tidak hanya diakui tetapi juga diperkuat. Strategi pemberdayaan melalui peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan dapat membangun pondasi yang kokoh. Pelatihan yang diselenggarakan secara teratur dapat melibatkan aspek-aspek teknis pertanian, seperti teknik bercocok tanam yang inovatif, manajemen sumber daya alam, dan keterampilan pemasaran. Selain itu, penekanan pada pengembangan keterampilan kepemimpinan dan manajemen dapat membantu para wanita tani mengambil peran yang lebih aktif dalam mengelola usaha pertanian mereka (Hasan, 2020). Pengetahuan ini dapat memperkuat posisi perempuan dalam proses pengambilan keputusan dan memberdayakan mereka untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pertanian sehari-hari.

Upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan akses kelompok wanita tani terhadap sumber daya ekonomi. Ini mencakup pembangunan kemitraan dengan lembaga

keuangan untuk memfasilitasi akses ke kredit dan modal. Selain itu, peningkatan akses pasar melalui strategi pemasaran yang efektif dapat membantu meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usaha pertanian kelompok. Melibatkan kelompok wanita tani dalam inisiatif pemberdayaan ekonomi dapat memberikan dampak positif tidak hanya pada tingkat individu tetapi juga pada pembangunan komunitas dan pertanian secara keseluruhan (Adhikari, 2021).

Strategi adalah rencana terperinci yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka panjang atau tujuan tertentu dalam suatu konteks yang kompleks dan berubah-ubah. Hal ini melibatkan pemilihan sumber daya, alokasi sumber daya, dan penggunaan sumber daya tersebut secara efisien untuk mencapai hasil yang diinginkan (Trisanti, 2023).

Strategi pemberdayaan merujuk pada serangkaian tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan individu, kelompok, atau komunitas dalam mengelola dan mengendalikan faktor-faktor yang memengaruhi kehidupan mereka, baik secara ekonomi, sosial, maupun politik. Tujuan utama dari strategi pemberdayaan adalah untuk memberikan kekuatan kepada mereka yang kurang berdaya, memfasilitasi akses mereka terhadap sumber daya yang diperlukan, serta meningkatkan partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Strategi pemberdayaan sering kali melibatkan pendekatan kolaboratif dan partisipatif yang mendorong adanya kerja sama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor (Hasan, 2021).

Strategi pemberdayaan yang lebih fleksibel dan adaptif perlu diupayakan. Ini dapat melibatkan penyesuaian jadwal kegiatan kelompok, memberikan pilihan kegiatan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keterbatasan anggota, serta menciptakan mekanisme dukungan sosial yang kuat. Pemberdayaan juga dapat ditingkatkan melalui pendekatan kolaboratif, di mana anggota kelompok secara bersama-sama dapat merencanakan kegiatan yang menarik dan memberikan manfaat bagi setiap individu.

Kelompok Wanita Tani Mentari di Karangploso, Maguwoharjo, merupakan sebuah kelompok yang menonjol di tengah masyarakat setempat. Sebagai satu-satunya kelompok tani wanita di Maguwoharjo, kelompok ini memiliki peran penting dalam memberdayakan perempuan di sektor pertanian. Mereka telah menjalankan berbagai kegiatan yang mendukung pertanian berkelanjutan, seperti penyuluhan tentang teknik pertanian yang ramah lingkungan, pelatihan manajemen sumber daya, dan pemasaran hasil pertanian. Keberadaan kelompok ini juga menciptakan ruang bagi anggotanya untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, memperkuat jaringan sosial, serta memberikan dukungan emosional satu sama lain.

Meskipun demikian, tantangan muncul dengan beberapa anggota yang tidak aktif dalam kelompok ini. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu, kesehatan, atau alasan pribadi. Penting bagi kelompok tani ini untuk mengidentifikasi penyebab ketidakaktifan anggota dan merancang strategi inklusif untuk mengatasi hambatan tersebut. Pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif dalam kegiatan kelompok dibutuhkan agar dapat mempertahankan eksistensi dan memaksimalkan potensi seluruh anggotanya.

Menghadapi tantangan tidak aktif beberapa anggota dalam Kelompok Wanita Tani Mentari di Karangploso, Maguwoharjo, Sleman, DIY. Menjadi suatu indikasi bahwa diperlukan strategi pemberdayaan yang tepat. Perlu dilakukan evaluasi mendalam terkait penyebab tidak aktif tersebut melalui dialog terbuka dan inklusif dengan anggota kelompok. Pemahaman mendalam terhadap hambatan individu seperti keterbatasan waktu, kesehatan, atau alasan pribadi akan membantu merancang solusi yang lebih terfokus dan relevan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mentari di Dusun Karangploso, Desa Maguwoharjo, Kabupaten Sleman?

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mentari di Dusun Karangploso, Desa Maguwoharjo, Kabupaten Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mentari di Dusun Karangploso, Desa Maguwoharjo, Kabupaten Sleman.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mentari di Dusun Karangploso, Desa Maguwoharjo, Kabupaten Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai strategi Pemberdayaan Wanita Tani Mentari di Dusun Karangploso, Desa Maguwoharjo, Kabupaten Sleman. Dapat memberikan berbagai manfaat penting, baik secara praktis maupun konseptual. Beberapa manfaat penelitian ini antara lain:

1. Mahasiswa

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan lapangan yang relevan dengan pembelajaran mereka, memperluas wawasan mereka tentang strategi pemberdayaan kelompok masyarakat tertentu, seperti wanita tani. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang implementasi konsep teoritis dalam konteks nyata dan mengembangkan keterampilan penelitian serta analisis data.

2. Kelompok Wanita Tani

Penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung bagi kelompok wanita tani Mentari di Dusun Karangploso, Desa Maguwoharjo, DIY, dengan memberikan wawasan baru tentang strategi pemberdayaan yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dapat membantu mereka meningkatkan kemandirian ekonomi, pengetahuan tentang pertanian yang

berkelanjutan, serta kemampuan dalam mengatasi tantangan sosial dan ekonomi yang mereka hadapi.

3. Pemerintah Desa

Penelitian ini memberikan informasi berharga bagi pemerintah desa untuk memahami kebutuhan dan potensi kelompok wanita tani di Dusun Karangploso, Desa Maguwoharjo, DIY. Hal ini dapat membantu pemerintah desa merancang dan melaksanakan program-program pemberdayaan yang lebih efektif dan relevan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi kelompok wanita tani serta mendorong pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan landasan yang kuat bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian yang lebih mendalam atau memperluas cakupan studi tentang strategi pemberdayaan kelompok wanita tani. Temuan dan rekomendasi dari penelitian ini dapat menjadi titik awal bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang ini, serta memberikan inspirasi untuk mengembangkan pendekatan dan metode baru.